J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Manajemen Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II di MIN 2 Bandar Lampung

Trisya Gustina
Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung
E-mail: trisyagustina19@gmail.com

Article History:
Received: 06 Maret 2025
Revised: 05 April 2025
Accepted: 11 April 2025

***Keywords*:** *Pictures, Cards, Vocabulary, Media, Assessment.*

Abstract: *The lack of teacher's ability to maximize learning media in delivering material can affect students' vocabulary mastery, especially English vocabulary mastery. Based on that, this study aims to improve the mastery of English vocabulary in grade II students of MIN 2 Bandar Lampung through the use of picture card media. The research method used was Classroom Action Research (PTK). The results showed that there was an increase in reading skills by using picture media in class II students of MIN 2 Bandar Lampung. This is evidenced by the following data; (1) in Cycle I there were 26 students who had met the success criteria with a percentage of 76% in the 61-100 score range; (2) while in cycle II there was a significant increase in student completeness of 90% with a total of 30 students. which means that cycle II successfully increased.*

Kata Kunci: Gambar, Kartu, Kosakata, Media, Penilaian.

Abstrak: Kurangnya kemampuan guru untuk memaksimalkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa khususnya penguasaan kosakata bahasa inggris. Berdasar pada hal itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II MIN 2 Bandar Lampung melalui penggunaan media kartu gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II MIN 2 Bandar Lampung. Hal ni dibuktikan dengan data sebagai berikut; (1) pada Siklus I terdapat 26 siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan dengan presentase 76% berada pada rentang nilai 61-100 ; (2) sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan ketuntasan siswa sebesar 90% dengan jumlah siswa 30. yang mengartikan bahwa siklus II berhasil mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (MIM) yang berkualitas. MIM yang berkualitas dapat terbentuk apabila menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proses*), dari generasi ke generasi (Siswoyo, 2008: 25). Sidharto (dalam Siswoyo, 2008: 146–147) mengatakan bahwa pendidikan telah berlangsung sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada, pendidikan yang dimaksud adalah apa yang dilakukan oleh orang dewasa, orang tua dalam mengajarkan anaknya cara hidup sehari-hari, tradisi yang berlaku, keterampilan yang selama ini dikuasai oleh orang tuanya agar dikemudian hari anak dapat hidup dengan baik tanpa suatu kesulitan. Proses pendidikan berlangsung secara alami dan terus menerus meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan keluarga, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan sosial masyarakat maupun dari bangku sekolah. Pengertian pendidikan dalam lingkungan sekolah mempunyai arti yang lebih luas daripada mengajar. Mengajar lebih difokuskan pada proses transformasi pengetahuan yang bersifat afektif. Pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah yang tidak hanya merupakan proses transformasi pengetahuan tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai karakter. Karakter dari masing-masing siswa berbeda-beda dan harus dikuasai oleh seorang guru apabila proses belajar-mengajar di dalam kelas dapat berhasil. Hal itu merupakan tugas guru untuk memahami masing-masing karakter siswa dan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum merdeka pada Mi Secara umum terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran instrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter profil pelajar pancasila. Namun dalam implementasinya di madrasah pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran pada MI (Madrasah Ibtidaiyah). Dalam Struktur Kurikulum Merdeka Pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) Kelas II MI masuk dalam fase A.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik.

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat di butuhkan guna mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang ideal. Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya mulai diterapkan pada usia siswa MI.

Pada usia siswa MI merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pada usia siswa MI daya ingat siswa masih sangat kuat, sehingga pada usia siswa MI lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa. Usia siswa MI sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai siswa. Pengenalan dan penguasaan kosakata pada usia dini diharapkan membantu siswa untuk memahami kosakata yang telah diajarkan sehingga hasil pembelajaran yang telah diperoleh dapat digunakan untuk tingkatan selanjutnya dan pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Pembelajaran penguasaan kosakata termasuk dalam penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa

mencakup berbagai keterampilan (*skill*) yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara *(speaking skill)*, keterampilan membaca *(reading skill),* dan keterampilan menulis *(writing skill)* (Andika, 2011: 1). Pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas II MI lebih ditekankan pada keterampilan membaca.

Penguasaan bahasa memerlukan bekal kosakata yang banyak dan bentuk tata bahasa yang memadai. Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa yang kuat maka mustahil kita bisa memahami dengan baik suatu bacaan dan demikian sebaliknya, tata bahasa yang baik tanpa memiliki kosakata yang banyak maka suatu tulisan tidak dapat di baca dengan sempurna (Yusran Pora, 2001: 1). Penguasaan kosakata berpengaruh dalam pembuatan kalimat berbahasa Inggris dan pemahaman bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris penting diajarkan pada usia siswa MI karena siswa dapat mengingat dan memahami lebih banyak kosakata. Penguasaan kosakata akan berpengaruh pada pembuatan kalimat, kesesuaian isi dan penjelasan yang diharapkan dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris juga berpengaruh pada percakapan, *grammar* dan *tenses* bahasa Inggris pada jenjang berikutnya. Penguasaan kosakata menjadi dasar dari konsep pemahaman dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil dialog dengan guru bahasa Inggris pada tanggal 27 Maret 2023 mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung masih terdapat beberapa kendala, salah satunya siswa masih kesulitan dalam menguasai kosakata. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih menjadi kendala untuk siswa kelas II pada kemampuan siswa untuk membaca kosakata bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari siswa yang mana struktur dan formatnya berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa. Oleh karena itu, siswa harus belajar lebih tekun agar dapat menguasai bahasa Inggris. Keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas II MI meliputi *speaking, reading,* dan *writing.* Keterampilan *listening* melalui kaset jarang digunakan karena belum sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga berharap agar siswa dapat menguasai kosakata bahasa Inggris secara maksimal.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung berlangsung selama satu jam pelajaran. Satu kali pertemuan guru mengajarkan tujuh sampai sepuluh kosakata dan belum termasuk latihan yang diberikan untuk siswa. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengajarkan kosakata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah 61. Sebanyak 51,52% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi KKM dan sebanyak 48,48% dari jumlah keseluruhan siswa belum memenuhi KKM.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 terlihat bahwa guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi. Guru memberikan arti kata mengenai kosakata yang diajarkan secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti kata suatu kosakata secara lisan juga. Siswa diminta untuk membaca suatu kosakata yang tertera dalam buku paket secara sekilas dan belum ada pemahaman bagi siswa. Siswa melafalkan kosakata sesuai yang dicontohkan guru dan telah tertera dalam buku paket, namun guru belum melakukan melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk melafalkannya. Siswa belum diberi kesempatan oleh guru untuk menuliskan kosakata yang baru saja dipelajari dalam buku masing-masing selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga belum ada latihan siswa atau pendalaman siswa mengenai suatu kosakata.

Kurangnya kemampuan guru untuk memaksimalkan media pembelajaran dalam

menyampaikan materi dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa. Guru menyampaikan materi kosakata dan kurang memberi pelatih untuk siswa dalam membaca, menulis dan melafalkan kosakata. Guru juga belum menerapkan kosakata yang telah diajarkan dalam setiap proses pembelajaran bahasa Inggris dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga menghasilkan kosakata yang dapat diingat saat pembelajaran saja dan saat pembelajaran usai siswa telah lupa mengenai kosakata yang diajarkan. Penguasaan kosakata diharapkan dalam diingat secara terus menerus dan dapat digunakan siswa setiap waktu.

Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada pengusaan kosakata yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung perlu ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Media yang tepat yaitu media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan menarik siswa untuk mempelajari penguasaan bahasa Inggris. Media yang dapat digunakan dalam mempelajari kosakata salah satunya dengan kartu gambar. Kartu gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengusai kosakata dan membantu guru dalam memberikan materi kosakata bahasa Inggris pada siswa MI. Masing-masing siswa akan mendapatkan kartu gambar sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari tentang cara membaca kosakata bahasa Inggris secara mandiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penelitian mengenai "Manajemen Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata kata Bahasa Inggris Siswa Kelas II di MIN 2 Bandar Lampung". Kartu gambar diharapkan akan membantu siswa dalam proses penguasaan kosakata bahasa Inggris.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Bahasa

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol (Santrock, 2009: 70). Terjadinya suatu bahasa dalam masyarakat dikarenakan terdapat sistem simbol yang di sepakati oleh anggota masyarakat dalam suatu daerah yang digunakan secara turun menurun dan telah menjadi kebiasaan dari suatu daerah, maka terbentuklah suatu bahasa. Hal ini yang menyebabkan setiap daerah, setiap bangsa, dan setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Rangkaian dari simbol-simbol bahasa membentuk suatu kata, dari kata membentuk suatu kalimat yang mengandung suatu makna tertentu. Kumpulan dari kalimat membentuk suatu paragraf yang mempunyai makna secara berkesinambugan.

Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan secara internasional. Setiap negara dapat berkomunikasi secara resmi dengan negara lain melalui perantara bahasa Inggris. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing karena di Indonesia bahasa resmi atau bahasa nasionalnya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosialkultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri (KBBI, 2005: 88). Bahasa Inggris diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang sekolah menengah atas.

Pembelajaran bahasa Inggris di MI lebih ditekankan pada pengenalan kosakata. Materi yang diajarkan dari kelas satu sampai kelas enam MI lebih ditekankan pada kosakata dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan jenjang kelasnya. Pembelajaran bahasa Inggris di MI menekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara

(*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di MI

Penguasaan merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mengusai dan mendalami sesuatu hal yang sedang dipelajarinya. Kosakata menurut Linse (2005: 121) adalah "*Vocabulary is the collection of words that an individual knows.* Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kosakata merupakan kumpulan dari kata yang setiap orang mengetahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami mengenai suatu kata yang menjadi dasar dalam berkomunikasi yang telah diketahui oleh setiap orang. Kata-kata tersebut dipelajari, dihafalkan, dipahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila suatu saat membutuhkan kata tersebut hanya perlu mengingat kembali kata tersebut. Kosakata merupakan dasar dari suatu bahasa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tesis (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis PTK yang digunakan merupakan penelitian kolaboratif. Subjek dalam penelitian Tesis ini adalah siswa kelas IIa–1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Siswa kelas IIa–1 berjumlah 33 siswa dengan 18 siswa putri dan 15 siswa putra rata-rata berumur 7 sampai 8 Tahun. Pada umur 7 sampai 8 tahun merupakan umur yang sangat tepat untuk mengenalkan siswa mengenai suatu bahasa Asing di luar bahasa sehari-hari dan bahasa Ibu. Pengenalan bahasa dan penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan siswa. Semakin banyak siswa menguasai suatu bahasa, maka semakin lancar pula siswa dalam mengucapkan dan memahami suatu bahasa.

Setting penelitian dilakukan di kelas IIa–1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Kondisi ruang kelas II cukup luas. Setiap bangku diisi oleh dua orang siswa. Kebersihan dan kerapian dalam ruang kelas terjaga. Dalam satu kelas terdiri 33 siswa dan banyaknya siswa seimbang dengan luas ruang yang digunakan. Hal ini menunjang dalam proses belajar mengajar. Namun dari segi pembelajaran kurang maksimal hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum dapat menguasai kosakata bahasa Inggris. Faktor minat siswa yang berpengaruh dalam pembelajaran peningkatan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini berlangsung pada Maret sampai dengan Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam upaya peningktan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media kartu gambar pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung mendeskripsikan situasi dan lokasi penelitian, deskripsi obeservasi tahap awal , pelaksanaan penelitian yang terdiri dari siklus I dan Siklus 2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart.

Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Lembaga pendidikan formal negeri yang berlokasi di Jalan Drs. Warsito No. 50, Kelurahan Kupang Kota,

Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Subjek dalam penelitian Tesis ini adalah siswa kelas IIa–1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Siswa kelas IIa–1 berjumlah 33 siswa dengan 18 siswa putri dan 15 siswa putra rata-rata berumur 7 sampai 8 Tahun. Proses pembelajaran dengan mata pelajaran bahasa Inggris diampu oleh guru bidang studi bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran guru bidang studi lebih sering menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran dan kurang memaksimalkan media yang lain sebagai penunjang pembelajaran.

Hasil Observasi Tahap Awal

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 terlihat bahwa guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi. Guru memberikan arti kata mengenai kosakata yang diajarkan secara lisan dan siswa secara acak diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti kata suatu kosakata secara lisan juga. Siswa diminta untuk membaca suatu kosakata yang tertera dalam buku paket secara sekilas dan belum ada pemahaman bagi siswa. Siswa melafalkan kosakata sesuai yang dicontohkan guru dan telah tertera dalam buku paket, namun guru belum melakukan melakukan pengecekan cara membaca siswa dengan memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk melafalkannya. Siswa belum diberi kesempatan oleh guru untuk menuliskan kosakata yang baru saja dipelajari dalam buku masing-masing selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga belum ada latihan siswa atau pendalaman siswa mengenai suatu kosakata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahawa penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kela II-a MIN 2 Bandar Lampung masih rendah. Hal tersebut didukung oleh pelaksaan penilaian setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam tes kemampuan awal yang telah dilaksanakan sebelumnya. Rata-rata penilaian siswa setiap aspek menunjukan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris pada tahap awal sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata nilai Nilai Siswa Setiap Aspek Penguasaan kosakata bahasa Inggris pada tahap awal

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Nilai Siswa
1.	Mengartikan kosakata	1,11
2.	Membaca kosakata	1,05
3.	Melafalkan kosakata	1,05
4.	Menulis kosakata	1
5.	Menggunakan kosakata dalam pembelajaran	1

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata siswa setiap aspek belum mencapai nilai maksimal. Nilai maksimal dari setiap aspek, yaitu sebesar 2. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa menguasi kosakata dalam bahasa Inggris sehingga perlu tindakan yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas II-a MIN 2 Bandar Lampung. Selanjutnya dilakukan tes penguasaan kosakata bahasa inggris dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda. Adapun nilai yang didapat setelah melakukan tes awal sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	91-100	3	9%
2	71-90	5	15%

3	61-70	6	18%
4	51-60	9	27%
5	31-50	8	24%
6	10-30	3	9%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 Siswa dengan presentase 38% mendapatkan nilai 61-100 yang memenuhi kriteria keberhasilan. Sebanyak 20 siswa dengan presentase 62% mendapatkan nilai 60-10 yang masih perlu perhatian dan belum memenuhi kriteria keberhasilan. Berikut ini hasil tes kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Jumlah nilai Siswa	1980
rata-rata kelas	57
skor tertinggi	90
skor terendah	10
jumlah siswa yang tuntas	13
jumlah siswa yang belum tuntas	20
presentase ketuntasan	38%

Berdasarkan tabel tersebut jumlah rata-rata kemampuan awal siswa adalah 57. Presentase ketuntasan siswa sebesar 38%. Hasil tes tersebut menunjukan bahwa siswa masih kesulitan untuk menguasai kosakata bahasa Inggris.

Observasi awal ini menunjukan bahwa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media kartu gambarr dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada kelas II-a MIN 2 Bandar LAmpung.

Siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali petemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 05 Agustus 2024 dengan materi '*senses'*. Pertemuan pertama kedua dilaksanakan pada 06 Agustus 2024 dengan materi melanjutkan pembelajaran mengenai '*senses'*. Sajian siklus yang terdiri dari perencanaan, perlakuan tindakan dan pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

Penyusunan modul ajar menjadi bagian dari tahap perencanaan. Modul ajar yang disusun terdiri dari dua pertemuan sebagai acuan guru dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. Penyusunan media kartu gambar yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada dosen ahli media.

Perencanaan observasi juga dilakukan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan, yaitu menyusun lembar observasi untuk guru yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Menyusun lembar siswa yang digunakan sebagia pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Menyusun soal tes siklus I berdasarkan masukan dan saran dari guru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tes siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang diajarkan selama satu siklus.

Refleksi

Refleksi merupakan suatu langkah untuk menilai kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru bersama-sama membahas tindakan yang telah dilakukan dan mengungkapkan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hasil dari refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II. berikut hasil refleksi pada siklus I.

1. Guru masih belum dapat mengondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa masih sibuk bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan. Siswa masih sangat sulit ketika diminta oleh guru untuk menuliskan kosakata yang guru telah tuliskan di papan tulis.
2. Beberapa siswa masih malas-malasan untuk mengerjakan soal evaluasi. Siswa masih menggangu temannya dan bermain sendiri dengan peralatan tulisannya terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal. Hal ini membuat waktu pengerjaan soal lebih lama dan membuat siswa lain yang sudah selesai untuk menunggu.
3. Siswa masih belum memahami ketika permainan dilakukan. Hal ini terlihat ketika permainan dilakukan masih banyak siswa yang bertanya mengenai cara permainan dan masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan pasangannya.
4. Petunjuk yang disampaikan guru kurang jelas sehingga Media kartu gambar yang digunakan pada siklus I masih membingungkan siswa.
5. Pada siklus I masih ada pernyataan dalam lembar observasi guru yang belum diterapkan.

Siklus II

Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali petemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 dengan materi '*fruit'* . Pertemuan pertama kedua dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 dengan materi melanjutkan pembelajaran mengenai 'fruit'. Sajian siklus yang terdiri dari perencanaan, perlakuan tindakan dan pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

Pada siklus II perencanaan dilakukan sebagai hasil dari upaya perbaikan yang diperoleh pada siklus I. Tahap penyusunan modul ajar menjadi bagian dari tahap perencanaan. Modul ajar materi 'fruit' yang disusun terdiri dari dua pertemuan sebagai acuan guru dan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. Penyusunan modul ajar disesuaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I agar penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat meningkat.

Membuat media kartu gambar pun diperbaiki berdasar pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II media kartu gambar dengan materi 'fruit' dibuat dengan membagi tiga kelompok bentuk, yaitu bentuk *kotak* untuk kartu gambar, *bulat* untuk kosakata dalam bahasa Indonesia, dan *bintang* untuk kartu kosakata dalam bahasa inggris dan cara membaca kartu pada bagian belakang kartu berbentuk *bintang*.

Sebagai bentuk apresiasi untuk siswa. Guru menyiapkan *reward* untuk siswa dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi siswa dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Menyusun Lembar observasi untuk guru dan siswa yang digunakan sebagai pedoman pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran. Soal tes juga disusun untuk siklus II berdasarkan masukan dan saran dari guru serta disesuaikan dengan karakteristik siswa mengenai

materi yang diajarkan selama satu siklus.

Refleksi

Refleksi merupakan suatu langkah untuk menilai kembali mengenai tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru bersama-sama membahas tindakan yang telah dilakukan dan mengungkapkan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Berikut hasil perbaikan siklus I yang dilakukan pada siklus II.

1. Guru sudah dapat mengondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah bisa menuliskan kosakata yang guru telah tuliskan di papan tulis.
2. Sebagian besar siswa sudah mulai semangat dan termotivasi untuk mengerjakan soal evaluasi.
3. Petunjuk yang disampaikan guru sudah cukup jelas sehingga Media kartu gambar yang digunakan pada siklus II sangat membantu proses pembelajaran.
4. Siswa dapat memahami permaianan yang disiapkan oleh guru.
5. Pada siklus II semua pernyataan dalam lembar observasi guru yang sudah diterapkan.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas II MIN 2 Bandar Lampung ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu:
(1) perencanaan,
(2) perlakuan tindakan,
(3) observasi,dan
(4) refleksi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II MIN 2 Bandar Lampung. Hal ni dibuktikan dengan data sebagai berikut. Siklus I terdapat belum memenuhi kriteria keberhasilan menjadi 7 siswa dengan presentase 21% berada pada rentang nilai 60-10. sedangkan pada siklus III terdapat peningkatan yang cukup signifikan ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 90% yang mengartikan bahwa siklus II berhasil mengalami peningkatan.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan semangat belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya

Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri.

Jadi, dapat dIrumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) yang lebih konkret pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami.

Terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam penelitian yang dihadapi oleh peneliti. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa, sebab adanya kegiatan kelompok yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Andi, S. 2008. *Statistik dalam kajian Deskriptif, Inverensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada.

Anita, L. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Garsindo

Arikunto, & Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Brewster, dkk 2003. *The primary English Teachers Guide*. Essex: Pearson Education

Brown, H.D. 2004. *Language Assesment: Principles and Classroom Pratice*. Newyork : Pearson Education. Inc

Burhan, N. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Burhan, N. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Press.

Davis, F. D. *2000*. *Theoretical extension of the Technology*. Acceptance Model: Four longitudinal field studies.

Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.

Hatch, E. & Brown, C. 1995. Vocabulary, Semantics, and Language Education.Cambridge: Cambridge University Press

Inayatul, F. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Gambar*. Skripsi. Diterbitkan. UNY.

Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja

Izzaty, *Rita Eka*, dkk. *2008*. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY. Press.

Jackson, dkk. 2000. *Word, MeaningVocabulary an Introduction to modern English lexicology*. London: Casel.

Liche, Seniati, & Aries, Y. 2011. *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT Indeks.

Linse, C.T. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners.* New York: McGraw-Hill

Lynne, C. 2001. *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press

Martinus, S. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Miftahul, H. 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammad, A. 2010. *Metodologi dan Aplikasi, Riset Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.

Rusman. 2014. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S. dkk. 2009. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press. Ariesto Hadi Sutopo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Bandung: ALFABETA.

Singgih, S. 2009. SPSS *(Statistical Product and Service Solution).* Jakarta: PT Elek Media Komputindo

Thornbury, S. 2004. *Teach Vocabulary*, Malaysia: Pearson Education Limeted

Yusran, P. 2003. *Enrich Our Vocabulary Trough Reading and Idioms*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.